

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

T. Hani Handoko mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai sasaran. Sedangkan menurut Mifta Toha, kepemimpinan adalah suatu kegiatan yang mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi manusia baik individu maupun kelompok.¹

Menurut Koontz dan Donnell Kepemimpinan merupakan kegiatan mempengaruhi orang lain untuk berpartisipasi dalam mencapai tujuan bersama. Maka kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan.²

Kepala sekolah adalah salah satu staf sekolah dan bertanggung jawab untuk membimbing dan bekerja dengan anggota lain untuk mencapai tujuan.³ Kepala sekolah secara resmi diangkat oleh atasan. Kepala sekolah disebut juga pemimpin resmi atau *Official Leader*.⁴

Keberhasilan kedisiplin guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah seperti menurut Kompri peningkatan disiplin sekolah (guru, siswa, dan tenaga administratif) dalam bekerja tidak dapat dipisahkan dengan peran kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan. Selaku pemimpin kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap kelancaran aktivitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.⁵

¹Miftah Toha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Cet XXII, (Jakarta: PT. Raja Grafindon Persada, 2012), hlm.264.

²M. Sobry Sutikno, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Tangerang: Holistica, 2014), hlm. 15.

³*Ibid.*

⁴Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2014), hlm. 17.

⁵Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah, Pendekatan Untuk Teori Praktik Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 88-89.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seorang yang memiliki kemampuan dalam memimpin dengan tanggung jawab yang besar untuk memimpin semua warga sekolah sehingga dapat didayagunakan semaksimal mungkin agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah adalah seorang tenaga profesional dan tugasnya yaitu memimpin sekolah yang menyelenggarakan proses pembelajaran atau tempat interaksi antara siswa dan guru, di mana guru yang memberi dan siswa yang menerima pelajaran.

b. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) Kepala Sekolah berdasarkan Pasal 15 Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, maka Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Beban kerja Kepala Sekolah seluruhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.
- 2) Beban kerja Kepala Sekolah bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan.
- 3) Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, Kepala Sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan

agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan.

- 4) Bagi kepala sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran maupun bimbingan tersebut merupakan tugas tambahan selain tugas pokok.
- 5) Beban kerja bagi Kepala Sekolah yang ditempatkan di SILN selain melaksanakan beban kerja juga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tugas dan fungsi kepala sekolah adalah melaksanakan tugas pokok pengelolaan, mengembangkan dan meningkatkan mutu sekolah, melaksanakan tugas atau pembinaan guru dengan baik, dan melaksanakan promosi budaya Indonesia. Karena kepala sekolah merupakan pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya.

c. Kompetensi Kepala Sekolah

Berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Kompetensi Kepala Sekolah, setiap kepala sekolah memenuhi lima aspek kompetensi, yaitu kepribadian sosial, manajerial, supervisi dan kewirausahaan.

1) Kepribadian

Secara terperinci kompetensi kepribadian mencakup:

- a) Berakhlak mulia, meningkatkan budaya dan tradisi akhlak mulia serta menjadi teladan akhlak mulia di masyarakat, sekolah/madrasah.

⁶Pasal 15 Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.

- b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.
- d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- e) Pengendalian diri sebagai sebagai kepala sekolah/madrasah untuk menghadapi masalah di tempat kerja.
- f) Memiliki kemampuan dan minat untuk menduduki jabatan kepemimpinan pendidikan.

2) Manajerial

Secara terperinci kompetensi manajerial mencakup:

- a) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- b) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- c) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya sekolah/madrasah.
- d) Transformasi dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif
- e) Mewujudkan budaya dan suasana sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran murid
- f) Mengelola guru dan staf untuk optimalisasi penggunaan sumber daya manusia
- g) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah untuk pendayagunaan secara optimal

- h) Mengelola interaksi sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar dan pembiayaan sekolah/madrasah
- i) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik
- j) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional
- k) Mengelola keuangan/madrasah berdasarkan prinsip pengelolaan yang transparan, akuntabel dan efisien
- l) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah untuk mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah
- m) Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah
- n) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah untuk mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan
- o) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah
- p) Menggunakan prosedur yang tepat untuk memantau, mengevaluasi dan pelaporan melaporkan rencana kegiatan sekolah/madrasah, dan rencana tindak lanjutnya.

3) Kewirausahaan

Secara terperinci kompetensi kewirausahaan mencakup:

- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah
- b) Bekerja keras dalam mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif
- c) Memiliki inovasi yang kuat agar sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah
- d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik atas kendala yang dihadapi sekolah/madrasah
- e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik

4) Supervisi

Secara terperinci kompetensi supervisi mencakup:

- a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

5) Sosial

Secara terperinci kompetensi sosial mencakup:

- a) Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.
- b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.⁷

Jadi dapat disimpulkan, kompetensi kepala sekolah memiliki lima aspek kompetensi antara lain kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan dan sosial. Kelima kompetensi tersebut saling berkaitan, kepala sekolah juga harus memiliki kompetensi yang memadai untuk menggerakkan dan mengembangkan semua potensi yang ada di sekolah karena kepala sekolah berperan penting sebagai pemimpin dalam mengatur guru maupun siswa.

d. Unsur-unsur kepemimpinan

Ada empat unsur pokok yang mendasari atau sudut pandang dalam merumuskan definisi kepemimpinan, yaitu:

1) Adanya kepemimpinan

Pemimpin adalah unsur utama kepemimpinan yang menjadi motor gerakan dan atau mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain, sehingga tercipta hubungan kerja yang serasi dan menguntungkan untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

2) Adanya pengikut

Unsur kedua dari kepemimpinan yaitu adanya pengikut yakni seseorang atau sekelompok orang yang mendapat dorongan atau pengaruh sehingga bersedia dan dapat melakukan berbagai aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Adanya sifat atau perilaku tertentu

⁷Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Kompetensi Kepala Sekolah.

Unsur ketiga dari kepemimpinan adalah adanya ciri atau perilaku tertentu yang dimiliki oleh pemimpin yang dapat digunakan untuk mendorong dan/atau mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang.

4) Adanya situasi dan kondisi tertentu

Unsur keempat dari kepemimpinan yaitu adanya situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terlaksananya kepemimpinan yaitu situasi dan kondisi di dalam organisasi. Serta situasi dan kondisi di luar organisasi yakni lingkungan secara keseluruhan.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur kepemimpinan antara lain adanya kepemimpinan, adanya pengikut, adanya sifat atau perilaku tertentu serta adanya situasi dan kondisi tertentu. Unsur-unsur tersebut merupakan sesuatu yang menjadi pembentuk dari jiwa kepemimpinan seseorang, yang membentuk arti seorang pemimpin, karakter seorang pemimpin dan lingkungan seorang pemimpin.

e. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo dalam E. Mulyasa, indikator leader dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah ialah:

- 1) Kepribadian: percaya diri, jujur, tanggung jawab, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan serta berani mengambil resiko dan keputusan.
- 2) Pengetahuan: Memahami kondisi tenaga kependidikan dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga

⁸M Zainul Hafizi, dkk., *Kepemimpinan Pendidikan*, (Tahta Media Group, 2021), hlm.

kependidikan, menerima masukan, saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuannya.

- 3) Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah: Mengembangkan visi sekolah, mengembangkan misi sekolah, dan melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi sekolah ke dalam tindakan.
- 4) Kemampuan mengambil keputusan: Mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, mengambil keputusan untuk kepentingan internal dan eksternal sekolah.
- 5) Kemampuan berkomunikasi: Berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik, dan berkomunikasi secara lisan dengan orang tua serta masyarakat sekitar.⁹

Menurut Sutarto dalam Didi Pianda, adapun indikator dari perilaku efektivitas kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Perilaku yang berorientasi pada tugas (*struktur iniating*), yaitu meliputi: (1) mengutamakan pencapaian tujuan, (2) menilai pelaksanaan tugas bawahan, (3) menetapkan batasan-batasan waktu pelaksanaan tugas, (4) menetapkan standar-standar tertentu terhadap tugas-tugas bawahan, (5) memberikan petunjuk-petunjuk pada bawahan, dan (6) melaksanakan pengawasan secara ketat terhadap tugas.

⁹E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontek Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 115.

- 2) Perilaku berorientasi pada perhatian pada *human relation*, yaitu meliputi (1) melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, (2) bersikap bersahabat, (3) membina hubungan kerja sama dengan baik, (4) memberikan dukungan terhadap bawahan, (5) menghargai ide atau gagasan, dan (6) memberikan kepercayaan kepada bawahan.¹⁰

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif.
- 2) Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.
- 3) Dapat menjalin hubungan yang harmonis kepada masyarakat sehingga bisa melibatkan mereka secara aktif untuk mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
- 4) Berhasil menerapkan kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah.
- 5) Bekerja dengan tim manajemen, serta
- 6) Mampu mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.¹¹

Jadi, berdasarkan pendapat mengenai indikator di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator kepemimpinan kepala sekolah adalah:

- 1) Memiliki kepribadian yang baik, yaitu:

¹⁰Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 79-80.

¹¹Nikolaus Anggal dan Yohanes Yuda, *Manajemen Pendidikan, Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Samarinda: Gunawarna Lestari, 2020), hlm. 28.

- a) Percaya diri
 - b) Emosi yang selalu dapat terkontrol
 - c) Berani mengambil risiko dan bertanggung jawab
 - d) Teladan
 - e) Dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan guru
- 2) Memiliki pengetahuan, yaitu:
- a) Memahami kondisi tenaga kependidikan dan karakteristik peserta didik
 - b) Dapat memberdayakan guru-guru
 - c) Memahami visi dan misi sekolah
- 3) Kemampuan berkomunikasi, yaitu
- a) Memberikan intruksi kepada guru dengan baik
 - b) Memberikan koreksi atas pekerjaan kepada guru
 - c) Berkomunikasi secara lisan dengan guru, serta orang tua peserta didik dengan baik
 - d) Bersikap ramah dengan lingkungan sekitar
- 4) Memiliki orientasi terhadap tugas dan guru, yaitu:
- a) Dapat menilai tugas guru dengan baik
 - b) Menetapkan tugas dan standar-standar untuk guru
 - c) Selalu melibatkan guru dalam pengambilan keputusan
 - d) Memberikan kepercayaan kepada guru
 - e) Memberikan dukungan kepada guru

2. Disiplin Guru

a. Pengertian Disiplin Guru

Disiplin merupakan sikap mental untuk melakukan sesuatu dengan waktu yang tepat dan selalu menghargai waktu.¹² Kedisiplinan adalah kesadaran dan kemauan seseorang untuk mentaati semua peraturan perusahaan atau lembaga dan norma-norma sosial yang berlaku.

Seorang kepala sekolah harus konsisten dan mampu menaati tata tertib disiplin sekolah seperti disiplin dalam kehadiran, dan kepala sekolah juga harus hadir di sekolah tepat waktu agar guru dapat hadir tepat waktu. Teladan kepala sekolah yang dapat dicontoh oleh guru adalah bentuk dari pelaksanaan proses, dan keteladanan merupakan wujud pelaksanaan proses aktivitas yang baik serta dapat dijadikan contoh bagi orang lain.

Guru merupakan semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Artinya, guru setidaknya harus memiliki dasar kemampuan agar ia memiliki wewenang dan kemampuan untuk melaksanakan tugasnya, terutama dalam rangka meningkatkan suasana belajar yang kondusif. Guru merupakan pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengintruksikan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan formal.¹³

Dalam proses pembelajaran, disiplin warga sekolah khususnya guru sangat erat kaitannya dengan pekerjaan guru itu sendiri. Jika disiplin guru diterapkan dengan baik dan kinerja guru juga sangat baik, serta didukung oleh faktor-faktor pendukung akan tercipta kondisi sekolah yang

¹²Shilphy Afiattresna Octavia, *Op.Cit.*, hlm. 82.

¹³Sudarwan Danim, *Profesionalisme dan Etika Profesi Guru*, Cet III, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 17.

kondusif dan pada akhirnya tujuan sekolah untuk menjadi sekolah yang bermutu tinggi akan terwujud.

Disiplin juga dianggap sebagai kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Kedisiplinan diartikan bilamana karyawan selalu datang dan pulang tepat pada waktunya, mengerjakan semua pekerjaannya dengan baik, mematuhi semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Dengan demikian dapat diketahui bahwa disiplin guru adalah berhubungan sikap dan perbuatan dari guru dalam mentaati semua pedoman dan peraturan yang telah ditentukan untuk tercapainya tujuan organisasi. Disiplin berkaitan erat dengan perilaku karyawan dan berpengaruh terhadap kinerja.¹⁴

Jadi, dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin guru merupakan sikap mental seorang pendidik untuk melakukan sesuatu atas dasar kemauan atau kesadaran dalam memanfaatkan waktu dan menaati peraturan yang ada di lembaga sekolah dan norma-norma sosial yang berlaku.

b. Macam-macam Kedisiplinan

Untuk menjamin terpeliharanya ketertiban sekolah dan kelancaran penyelesaian tugas, diperlukan kesetiaan dan ketaatan yang penuh terhadap tujuan sekolah, serta secara sadar memenuhi tanggung jawab tujuan sekolah. Dengan kata lain, kedisiplinan para guru sangat diperlukan dalam meningkatkan tujuan sekolah. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam peningkatan disiplin guru, yaitu:

1) Disiplin Waktu

¹⁴Joharis Lubis dan Indra Jaya, *Komitmen Membangun Pendidikan (Tinjauan Krisis Hingga Perbaikan Menurut Teori)*, Edisi Revisi, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021), hlm. 281.

Waktu sangatlah penting dan berharga, waktu tidak pernah berhenti menunggu kita, oleh sebab itu dalam kehidupan siapa saja selalu harus menjaga dan menggunakan waktu sebaik mungkin. Maka, guru sekolah harus mentaati aturan dan tata tertib terbaik dalam segala aspek yang berkaitan dengan waktu. Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Waktu masuk dalam mengajar menjadi peran utama kedisiplinan guru. Kalau guru masuk sebelum bel berbunyi atau pada waktu mengajar, maka ia bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau ia masuk setelah bel dibunyikan atau setelah jam mengajarnya sudah lewat, maka ia dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah atau lembaga yang telah ditentukan.

Oleh karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu. Tepat waktu ketika masuk jam mengajar dan waktu berakhir dengan harus dialokasikan sesuai dengan waktu yang ditentukan sehingga tidak mengganggu jam kelas guru lain.

2) Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewajiban guru. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun, karena keadilan itulah yang akan menghantarkan kehidupan kearah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

3) Disiplin dalam Beribadah

Sebagai seorang pendidik yang merupakan tauladan bagi siswa, menjalankan ibadah hal yang sangat penting. Jika guru tidak peduli masalah agama, maka murid akan mencontohnya bahkan lebih dari itu

yakni menganggap bahwa agama bukanlah suatu hal yang penting. Maka, kedisiplinan guru dalam menjalankan ibadah dapat berpengaruh terhadap pemahaman maupun pengalaman siswa terhadap agamanya.

4) Disiplin Sikap

Disiplin dalam mengontrol perilaku diri sendiri menjadi titik pangkal untuk menata perilaku orang lain. Seperti, disiplin untuk tidak tergesa-gesa dalam bertindak.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan macam-macam disiplin guru adalah disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin beribadah dan disiplin sikap. Disiplin guru dalam mengajar maksudnya adalah ketaatan (kepatuhan) seorang guru yang sungguh-sungguh didukung oleh kesadaran yang tinggi untuk menunaikan tugas dan kewajiban, serta bertingkah laku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan yang berlaku dalam proses pembelajaran.

c. Indikator Disiplin Guru

Menurut Agustian dalam Joharis dan Indra, mengemukakan bahwa disiplin guru mempunyai beberapa aspek yang dapat terlihat dari perilaku guru yang dapat diamati. Disiplin mempunyai tiga aspek. Aspek tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Sikap mental atau attitude, merupakan sikap patuh dan tertib yang dihasilkan dari pengembangan pikiran dan pengendalian budi pekerti.

¹⁵Jurnal Ma'mur Asmanal, *Tips Menjadi Guru Inspiratif Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: Diva Press, 2011), hlm. 94-96.

- 2) Pemahaman yang baik tentang perilaku, norma kriteria dan standar yang sedemikian rupa sehingga memiliki pemahaman yang mendalam atau kesadaran hal tersebut yang merupakan syarat untuk mencapai keberhasilan.
- 3) Sikap kelakuan yang secara wajar yang menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.¹⁶

Menurut Aritonang, indikator-indikator dalam mengukur disiplin kerja guru adalah sebagai berikut:

- 1) Disiplin terhadap tugas kedinasan, seperti mentaati peraturan kerja sekolah, menyiapkan kelengkapan mengajar, dan melaksanakan tugas-tugas pokok.
- 2) Disiplin terhadap waktu, seperti menepati waktu tugas, memanfaatkan waktu dengan baik, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
- 3) Disiplin dalam suasana kerja (lingkungan kerja), seperti memanfaatkan lingkungan sekolah, menjalin hubungan baik, dan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- 4) Disiplin terhadap sikap dan tingkah laku yang meliputi memperhatikan sikap, tingkah laku, dan harga diri.¹⁷

Dimensi dan indikator disiplin kerja dapat dilakukan oleh semua pegawai kerja pada suatu organisasi adalah:

- 1) Dimensi ketaatan waktu, dengan indikator:
 - a) Masuk kerja tepat waktu

¹⁶Joharis Lubis dan Indra Jaya, *Op.Cit.* hlm. 281.

¹⁷Aritonang, Keke T, *Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru SMP Kristen BPK PENABUR*, No. 4 (Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur, 2005), hlm. 4.

- b) Penggunaan waktu secara efektif
 - c) Tidak pernah mangkir/tidak kerja
- 2) Dimensi tanggung jawab kerja, dengan indikator:
- a) Mematuhi semua peraturan organisasi atau perusahaan
 - b) Target pekerjaan
 - c) Membuat laporan kerja harian.¹⁸

Menurut Muhdi B. HI. Ibrahim dalam Amiruddin, pada dasarnya banyak indikator kedisiplinan karyawan dalam suatu organisasi. Beberapa indikator disiplin itu adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat kehadiran, yaitu jumlah kehadiran karyawan untuk melakukan aktivitas pekerjaan dalam perusahaan yang ditandai dengan rendahnya tingkat ketidakhadiran karyawan.
- 2) Tata cara kerja, yaitu aturan dan ketentuan yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota organisasi.
- 3) Ketaatan kepada pimpinan, yaitu mengikuti apa yang diarahkan atasan guna mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Kesadaran bekerja, yaitu sikap seseorang yang secara sukarela mengerjakan tugasnya dengan baik bukan tanpa paksaan.
- 5) Tanggung jawab, yaitu kesadaran karyawan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya, sarana dan prasarana serta perilaku kerjanya.¹⁹

¹⁸Pandi Afandi, *Concept & Indicator Human Resources Management For Management Research*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 10.

¹⁹Amiruddin, *Pengaruh Etos Kerja, Disiplin dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blak Numfor*, (Papua: Qiara Media, 2019), hlm. 28-29.

Jadi, berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan indikator disiplin guru, yaitu:

- 1) Disiplin terhadap waktu
 - a) Selalu datang tepat waktu
 - b) Selalu tepat waktu ketika akan memulai jam pelajaran
 - c) Melaksanakan jam pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
 - d) Memanfaatkan waktu tugas dengan baik
 - e) Menyelesaikan tugas dengan waktu yang tepat
- 2) Ketaatan terhadap kepala sekolah
 - a) Melaksanakan arahan kepala sekolah dengan baik
 - b) Tidak melaksanakan suatu tugas yang menyeleweng dari perintah kepala sekolah
 - c) Dapat memenuhi target pekerjaan yang ditugaskan oleh kepala sekolah
 - d) Tidak pernah membantah kepala sekolah dalam melaksanakan tugas
- 3) Disiplin dalam suasana kerja (lingkungan kerja)
 - a) Memanfaatkan lingkungan sekolah dengan baik dengan menjalin hubungan yang baik dengan warga sekolah
 - b) Mengenakan pakaian yang sopan di lingkungan kerja
 - c) Berpedoman pada kode etik guru
 - d) Dapat menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban
- 4) Disiplin terhadap tanggung jawab

- a) Dapat bertanggungjawab terhadap tugas
- b) Dapat bertanggungjawab terhadap sarana dan prasarana yang menjadi media dalam penyampaian materi pada peserta didik
- c) Mematuhi semua peraturan sekolah
- d) Membuat laporan hasil kerja harian

B. Kajian Literatur

Diani Prihatin dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru terhadap Mutu Sekolah (Studi Analisis Deskriptif pada SMAN di Kabupaten Sumedang)” memperoleh hasil tentang pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan kerja guru berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah dengan cukup kuat, kemudian juga perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan kerja guru perlu di tingkatkan. Hasil penelitian mengupayakan untuk meningkatkan perilaku kepemimpinan kepala sekolah agar kepala sekolah dan kepala Dinas Pendidikan di Kabupaten Sumedang berusaha untuk meningkatkan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan gurunya sehingga menjadi lebih baik.²⁰

Persamaan dari penelitian yaitu sama-sama membahas dan meneliti mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, perbedaannya yaitu fokus penelitiannya berfokus pada mutu sekolah untuk mencari pengaruh dari perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan kerja guru terhadap mutu

²⁰Diani Prhatin, “Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru terhadap Mutu Sekolah (Studi Analisis Deskriptif pada SMAN di Kabupaten Sumedang)”, *Manajerial Vol. 10, No. 19*, Juli 2011: 101-111.

sekolah, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengaruh kepemimpinan terhadap disiplin guru yang berfokus pada kedisiplinan guru.

Yulia Rachmawati dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru” memperoleh hasil adanya pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Sandikta Bekasi. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah mempunyai tugas untuk menggerakkan segala sumber daya yang ada di sekolah sehingga dapat didayakan untuk digunakan secara maksimal demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Baik tidaknya kinerja guru di sekolah sangat bergantung pada bagaimana keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya.²¹

Persamaan dari penelitian yaitu sama-sama membahas dan meneliti mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, perbedaannya yaitu fokus penelitian yang dilakukan berfokus pada kinerja guru untuk mencari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin guru, yang berfokus pada kedisiplinan guru yang dipengaruhi oleh kepala sekolah.

Firmawati, Yusrizal, dan Nasir Usman dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru” memperoleh hasil adanya pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. Kedua variabel yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja berjalan

²¹Yulia Rachmawati, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang Vol.01, No. 01*, Juni 2013 : 19-28.

seiring dengan variabel kinerja guru, artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja, maka semakin tinggi pula kinerja guru tersebut. Motivasi akan muncul pada guru apabila adanya kesesuaian, kepercayaan dan kepuasan yang dilakukan kepala sekolah, serta komunikasi yang lancar antara guru dan kepala sekolah, guru dengan guru, kondisi tersebut dapat meningkatkan kinerja.²²

Persamaan dari penelitian yaitu sama-sama membahas dan meneliti mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, perbedaannya yaitu fokus penelitiannya berfokus pada kinerja guru, dengan mencari pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada disiplin guru dengan mencari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin guru.

Sidik Purwoko dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK” yang memperoleh hasil mengenai pengaruh kepemimpinan bahwa kepemimpinan sekolah, komitmen guru, disiplin kerja dan budaya sekolah berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru di SMK Kabupaten Sleman. Semakin kepemimpinan sekolah, komitmen guru, disiplin kerja dan budaya sekolah tersebut baik maka semakin baik juga kinerja guru di SMK Kabupaten Sleman. Guru merupakan kunci utama dalam pendidikan maka kinerja seorang guru harus bermutu dengan kinerja

²²Firmawati, Yusrizal, dan Nasir Usman, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru”, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syah Kuala* Vol. 5, No. 3, Agustus 2017: 167-171.

yang bermutu akan mampu menghasilkan sumber daya yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.²³

Persamaan dari penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas pengaruh kepemimpinan sekolah, namun sedangkan perbedaannya penelitian ini fokus kepada kinerja guru dengan mencari pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, disiplin kerja guru terhadap kinerja guru sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada kedisiplinan guru dengan mencari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin guru.

Andi Hasmawati Kasim dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru di SDN No. 119 Karassing, Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba” memperoleh hasil tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berpengaruh terhadap kedisiplinan guru di SDN No. 119 Karassing Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba bahwa faktor kedisiplinan guru adalah dilihat dari gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dapat mempengaruhi berbagai hal terutama dalam kedisiplinan guru, serta akan mempengaruhi kedisiplinan tenaga pendidik dan peserta didik. Maka dari itu, gaya kepemimpinan yang dibutuhkan di sekolah adalah gaya kepemimpinan yang mampu mendorong untuk hal yang lebih baik.²⁴

²³Sidi Purwoko, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK”, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Vol. 6, No. 2*, September 2018: 150.

²⁴Andi Hasmawati Kasim, Skripsi: “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru di SDN No. 119 Karassing Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba*”, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), hlm. 4.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas kedisiplinan guru, namun sedangkan perbedaannya penelitian ini fokus kepada gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan mencari pengaruh dari gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada kedisiplinan guru dengan mencari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin guru.

Emalia Fitriani dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati” memperoleh hasil tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kedisiplinan guru sekolah dasar kecamatan tlogowungu kabupaten pati bahwa faktor gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan guru Sekolah Dasar Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menumbuhkan kedisiplinan para guru dengan menggunakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Selain itu diharapkan mampu menambah kesadaran kepala sekolah untuk memperhatikan dan memotivasi anggotanya dalam bekerja.²⁵

Persamaan dari penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas kepemimpinan kepala sekolah, namun sedangkan perbedaannya penelitian ini fokus kepada motivasi kerja terhadap kedisiplinan guru dengan mencari pengaruh dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kedisiplinan guru sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada

²⁵Emalia Fitriani, Skripsi: “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati”, (Semarang: UNNES, 2016), hlm. 15.

kedisiplinan guru dengan mencari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin guru.

Kifayatul Inayah dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Mts Manba’ul Huda Modo Lamongan” memperoleh hasil tentang pengaruh tipe kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar di MTS Manba’ul Huda Modo Lamongan bahwa tipe kepemimpinan ada tiga yaitu: Kepala sekolah sebagai administrator, Kepala sekolah sebagai supervisor, Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, tipe-tipe kepemimpinan tersebut sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan guru.²⁶

Persamaan dari penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas kedisiplinan guru, namun sedangkan perbedaannya penelitian ini fokus kepada kedisiplinan guru dengan mencari pengaruh dari tipe kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada kedisiplinan guru dengan mencari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin guru.

Berni Dwi Wibisono dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMK Palebon Semarang” memperoleh hasil tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMK palebon Semarang bahwa kepemimpinan, lingkungan kerja, motivasi dan disiplin kerja

²⁶Kifayatul Inayah, Skripsi: “*Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), hlm. 37-40.

sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Guru diharapkan dapat meningkatkan disiplin kerjanya untuk mencapai prestasi dan kinerja yang maksimal agar dapat diakui kinerjanya. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah.²⁷

Persamaan dari penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas kedisiplinan guru, namun sedangkan perbedaannya penelitian ini fokus kepada kinerja guru dengan mencari pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada kedisiplinan guru dengan mencari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin guru.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis atas rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.²⁸ Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah “Ada pengaruh antara kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap disiplin guru di SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

²⁷Berni Dwi Wibisono, Skripsi: “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru*”, Semarang: UNNES, 2020), hlm. 6.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 99-100.

Adapun hipotesis statistiknya:

H_0 : Tidak ada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin guru di SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

H_a : Ada pengaruh antara kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap disiplin guru di SMP Muhammadiyah 4 Palembang.